

## ABSTRAK

Dewi Rahmawati: *Etika Salat Menurut Tafsir Al-Qurṭubī dan Tafsir Al-Azhar*.

Skripsi ini mengkaji tentang etika salat berdasarkan dua penafsiran yaitu tafsir al-Qurṭubī dan tafsir al-Azhar. Para ulama menjelaskan bahwa etika salat adalah salah satu hal utama yang harus diperhatikan, karena salat bukan hanya gerakan dan bacaan untuk sekadar menggugurkan kewajiban. Terdapat perbedaan tentang makna etika salat menurut al-Qurṭubī dan Hamka. Di satu sisi, al-Qurṭubī menegaskan etika salat berdasarkan aspek lahiriahnya. Sedangkan di sisi lain, Hamka menegaskan etika salat berdasarkan aspek batiniahnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pengertian etika salat menurut Al-Qurṭubī dan Hamka, seperti apa penafsiran ayat-ayat etika salat menurut Al-Qurṭubī dan Hamka serta apa persamaan dan perbedaannya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Al-Qurṭubī memaknai etika salat yaitu segala sesuatu yang dilakukan sebelum maupun ketika salat, dengan menyeimbangkan perkara hati dan jasad. Sedangkan Hamka memaknai etika salat yaitu hadirnya hati dalam melaksanakan salat untuk mencapai kesempurnaan salat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan sumber primer tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī dan tafsir *al-Azhar* karya Hamka, serta sumber sekunder mengambil dari karya tulis ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *library research* yang dianalisis dengan teknik *content-analysis*.

Hasil dari penelitian ini, etika salat dalam al-Qur'ān terdapat dalam 10 ayat yaitu QS. Al-Mu'minūn: 1-2, Tāhā: 14, Al-Mā'ūn: 4-5, Al-Ma'ārij: 23, Al-Mu'minūn: 9, Al-Ma'ārij: 34, Al-'Ankabūt: 45, Al-Baqarah: 238, Al-Nisā: 142, dan Al-An'ām: 162. Al-Qurṭubī dan Hamka menafsirkan etika salat pada 10 ayat tersebut. Etika salat yang dimaksud al-Qurṭubī secara spesifik yaitu menyempurnakan wudu, bacaan dan gerakan salat, memfokuskan pandangan ke arah tempat salat, tidak berbicara dengan sengaja ketika salat, serta *khusyu'* hati dan anggota badan ketika salat. Sedangkan etika salat yang dimaksud oleh Hamka secara spesifik yaitu *khusyu'* ketika salat, memahami dengan sepenuh hati makna yang terkandung dalam salat, dan ikhlas semata untuk Allah SWT. Sehingga, salat dapat berimplikasi baik bagi kehidupan.

Kata Kunci : **Etika Salat, Tafsir, Al-Qurṭubī, Hamka**